

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini manusia terus dihadapkan dengan hal-hal yang terus berkembang pesat. Segala kecanggihan dan kehidupan modern zaman sekarang membuat manusia mudah mengakses apa saja yang diinginkan. Oleh karena itu, seiring berkembangnya zaman menuntut manusia untuk terus mengembangkan kreativitas guna menjadikan hidup semakin lebih menarik dan lebih mudah. Modernisasi telah mengubah bola pikir masyarakat termasuk dalam penggunaan teknologi seperti internet secara bersamaan. Maka pada internet komunikasi yang dilakukan pada umumnya secara bersamaan antara pengirim dan penerima pesan.

Masyarakat menggunakan internet sebagai aktivitas mencari informasi maupun sebagai media informasi. Internet menjadi salah satu media populer yang banyak digunakan oleh seluruh masyarakat Indonesia. Hal ini dibuktikan oleh *We Are Social* dan *Meltwater* bertajuk “Digital 2023”.

Gambar 1. 1 Jumlah Pengguna Internet



Sumber: *We Are Social*

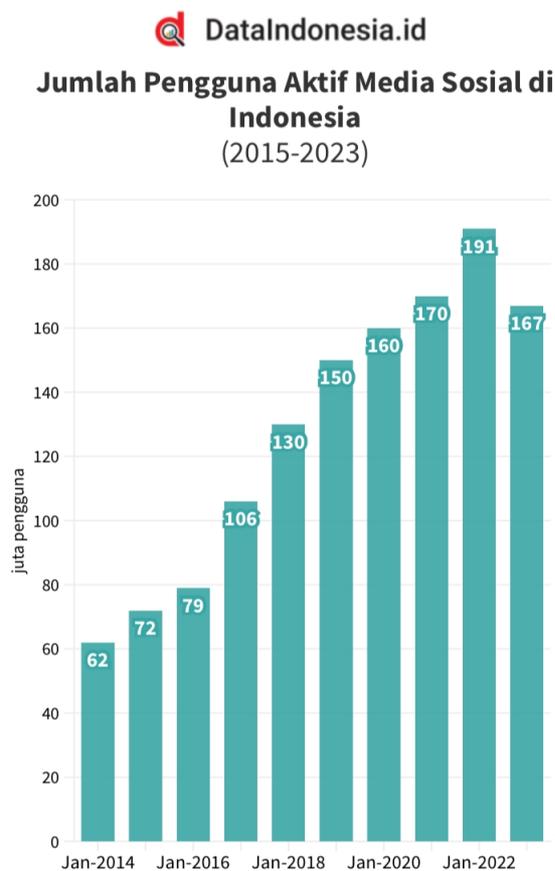
Berdasarkan Gambar 1.1 pengguna internet di Indonesia terus mengalami peningkatan menjadi 77%. Selain itu, berdasarkan gambar diatas total populasi penduduk Indonesia yaitu 276,4 juta jiwa, sedangkan yang menggunakan internet sebesar 212,9 juta jiwa. Internet menjadi sebuah kebutuhan bagi masyarakat Indonesia untuk menjalani aktivitasnya sehari-hari, sehingga penggunaan internet di Indonesia setiap tahunnya meningkat.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat mampu mengubah pola kehidupan masyarakat dalam hal pemenuhan informasi. Segala informasi dapat menyebar dengan cepat dan penyebarannya sulit dikontrol. Tidak dapat dipungkiri saat ini manusia telah dimanjakan dengan kecanggihan teknologi, bahkan manusia saat ini sudah sangat ketergantungan dengan alat-alat teknologi yang ada saat ini, mulai dari diciptakannya handphone, kemudian hadirnya smartphone yang dibekali kecanggihan yang setiap waktu makin meningkat. Dengan adanya internet, smartphone menjadi alat komunikasi yang paling banyak digunakan oleh manusia pada saat ini.

Media sosial atau sering juga disebut sebagai sosial media adalah platform digital yang memfasilitasi penggunaanya untuk saling berkomunikasi atau membagikan konten berupa tulisan, foto, video, dan merupakan platform digital yang menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial bagi setiap penggunaanya. Media sosial juga merupakan sebuah sarana untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara daring yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu.

Penggunaan media sosial di Indonesia dari tahun ketahun semakin meningkat. Laporan We Are Social menunjukkan, jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia sebanyak 167 juta orang pada Januari 2023. Jumlah tersebut setara dengan 60,4% dari populasi di dalam negeri. Sedangkan pengguna aktif media sosial Instagram bulanan di Indonesia mencapai 99,15 juta dengan presentase 52,3 persen wanita dan 47,7 persen adalah pria.

Gambar 1. 2
Jumlah Pengguna Aktif Media Sosial di Indonesia
(2015-2023)



Sumber: We Are Social

Media sosial merupakan sebuah media daring yang memudahkan penggunanya untuk saling berpartisipasi, berbagi, dan saling berkomunikasi satu sama lain. Dengan melihat banyaknya fungsi dari media sosial ini maka media sosial sudah menjadi kebutuhan masyarakat pada saat ini. Bukan hanya orang dewasa, khususnya remaja juga sudah tidak asing lagi dengan media sosial.

Media sosial menjadi jembatan kepada orang-orang untuk saling terhubung dimanapun dan kapanpun. Saat ini jarak bukanlah suatu penghalang untuk berkomunikasi walaupun saling berjauhan. Selama terhubung ke internet, para pengguna media sosial bisa terhubung satu sama lain.

Media sosial juga merupakan saluran penyampaian pesan dan informasi yang dibutuhkan penggunanya, dengan media sosial yang terhubung ke internet, pengguna bisa memperoleh informasi apa saja, dimana saja dan kapan saja. Media sosial ini adalah media yang sangat dibutuhkan dan sangat membantu didalam kehidupan sehari-hari.

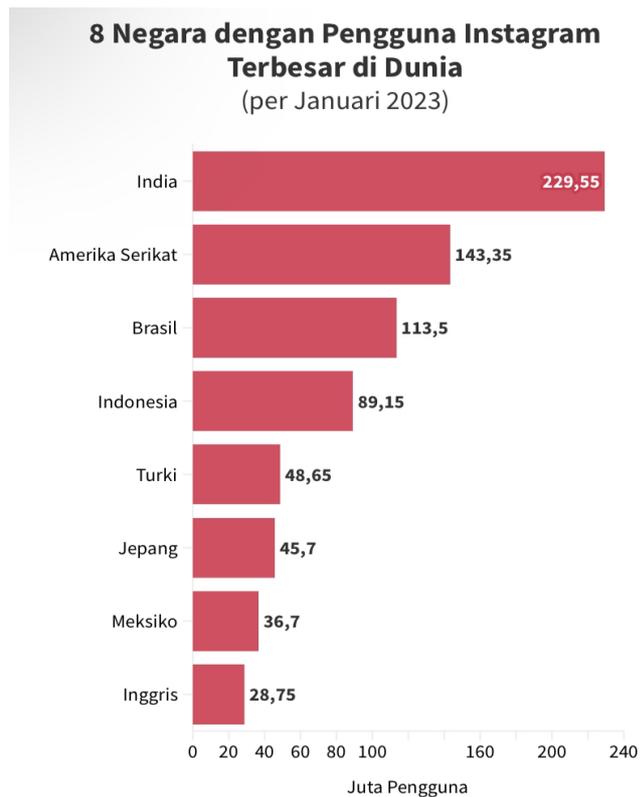
Munculnya situs-situs pertemanan (media sosial) yang kian digemari jutaan penduduk dunia ternyata juga mampu memicu pergeseran nilai-nilai sosial dalam masyarakat. khususnya mahasiswa. Media sosial telah menjadi bagian dari pengalaman tumbuh dewasa untuk para remaja.

Salah satu contoh dari aplikasi media sosial tersebut adalah Instagram, hampir setiap kalangan masyarakat pasti memiliki media sosial ini, khususnya mahasiswa. Media sosial Instagram adalah trend dikalangan remaja pada saat ini. Diantara sekian banyaknya aplikasi media sosial, Instagram merupakan salah satu media sosial yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa masa kini. Instagram

adalah sosial media berbasis gambar yang memberikan layanan berbagi foto atau video secara online.

Gambar 1.3

Jumlah Pengguna Instagram Terbesar di Dunia



Sumber: We Are Social

Berdasarkan Gambar 1.3, jumlah pengguna Instagram di dunia diperkirakan sebanyak 1,32 miliar per Januari 2023. Dari jumlah tersebut, 89, 15 juta pengguna Instagram berada di Indonesia yang dimana artinya Indonesia berada di urutan keempat pengguna media sosial Instagram terbanyak di dunia.

Informasi adalah pesan atau kumpulan pesan (pemberitahuan) yang memiliki makna yang ingin disampaikan kepada orang lain dalam bentuk lisan maupun tidak lisan. Dengan Internet, dosen dapat mencari informasi-informasi

yang up-to-date dan aktual secara cepat sehingga dapat menambah informasi tanpa bersusah payah mencari dalam media tekstual seperti buku, jurnal, ataupun majalah ilmiah. Tersedianya informasi pada Instagram juga salah satu manfaat yang sangat besar dari aplikasi ini, khususnya pencarian informasi tentang lifestyle atau gaya hidup oleh para mahasiswa. Dari informasi yang didapatkan, Instagram juga menjadi sarana untuk mempublikasikan kegiatan, barang, tempat dan dirinya sendiri. Gaya hidup adalah cara, pandangan seseorang mengenai sikap, tingkah laku, pola pikir dan kebiasaan yang ia lakukan sehari-hari.

Mahasiswa terdiri dari dua kata “maha” dan kata “siswa”, maha adalah sesuatu yang besar, sedangkan siswa adalah orang yang belajar. Maka mahasiswa merupakan peserta atau murid di sebuah perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan, mahasiswa memegang status pendidikan yang paling tertinggi diantara yang lainnya. Dengan demikian, menurut KBBI mahasiswa merupakan orang yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi, baik swasta maupun negeri.

Mahasiswa zaman sekarang sangat lekat dengan Instagram, mereka terus melakukan komunikasi dengan Instagram dikesempatan apapun. Tanpa adanya pengawasan seringkali waktu yang dihabiskan untuk Instagram lebih banyak daripada waktu untuk berkomunikasi dengan orang-orang sekitar bahkan waktu belajarpun terganggu. Fase di umur mahasiswa biasanya memiliki kondisi emosi yang cenderung labil, ingin tampil eksis dan diakui oleh lingkungan sekitarnya. Pada usia ini mereka lebih suka memiliki sesuatu yang bisa dibanggakan dan menjadi identitas dirinya. Mendapat perhatian dan menumbuhkan citra dapat dikategorikan dengan ke-eksistensian diri.

Beberapa alasan yang membuat Instagram begitu menarik adalah media tersebut merupakan media untuk mendapatkan perhatian, menumbuhkan citra, dan media pencarian informasi khususnya tentang hal-hal yang sedang nge-trend dikalangan mahasiswa pada saat ini. Mendapatkan informasi seputar gaya hidup di dalam Instagram sangat mudah, yakni para mahasiswa bisa mengikuti akun Instagram mahasiswa lain atau orang yang terkenal di Instagram yang biasa disebut dengan selebgram yang merupakan public figure dan memiliki banyak pengikut di Instagram, atau mengikuti artis-artis remaja yang memiliki gaya yang mereka sukai. Kemudian mereka mengamati gaya hidup seseorang yang diunggah ke akun Instagramnya, Mereka juga bisa mengikuti siapa saja di Instagram tergantung dari hal apa yang mereka sukai, seperti fashion, kuliner, tempat santai ala anak muda, berita dan lain sebagainya. Gaya hidup juga berubah seiring dengan perkembangan teknologi, semua orang di Instagram seolah-olah berlomba-lomba untuk memperlihatkan kelebihan mereka.

Informasi yang didapatkan melalui Instagram bisa berdampak kepada citra yang dibangun di akun Instagram mereka. Contohnya jika mereka sering mencari informasi yang berkaitan dengan kreativitas, kemungkinan mereka juga akan memposting hal-hal yang berbau kreativitas dan karya. Namun akan menjadi hal yang negatif ketika mereka sering mencari informasi yang kurang bermanfaat dan bukannya memposting hal-hal yang berbau kreativitas melainkan hanya untuk ajang pamer, sombong, dan lain-lain. Postingan seperti itu ditakutkan akan merugikan orang lain dan diri mereka sendiri.

Peneliti memilih mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Pasundan sebagai subjek dikarenakan banyaknya mahasiswa yang menggunakan akun Instagram. Sehingga peneliti ingin melihat apakah penggunaan Instagram juga berdampak pada gaya hidup mereka.

Dari hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan pada beberapa akun Instagram mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan, didapati ada beberapa mahasiswa yang mengunggah foto-foto makanan dari restoran yang ada di kota Bandung dan menandai lokasi dimana mereka berada, foto di cafe viral yang ada di kota Bandung. Serta ada juga foto merayakan ulang tahun di sebuah cafe dihadiri oleh beberapa orang temannya dan bergaya layaknya kaum sosialita, kemudian ada juga mahasiswa yang mengunggah kata-kata atau lagu-lagu yang mengandung lirik bertema percintaan dan kegalauan, dan lain sebagainya.

Memakan makanan dan jalan-jalan ke cafe sebenarnya tidak masalah, namun akan menjadi masalah ketika hal tersebut dipamerkan ke Instagram untuk memperlihatkan ke pengikutnya bahwa mereka merupakan orang yang gemar jalan-jalan dan memakan makanan di cafe. Hal ini akan menimbulkan kecemburuan sosial dari teman-teman yang tidak seberuntung mereka, baik itu karena tidak mendapat izin dari orang tua atau memiliki ekonomi menengah kebawah.

Perilaku sering berjalan-jalan dan makan di cafe ini merupakan sifat boros. Sifat ini tentunya dilarang dalam agama. Orang-orang yang boros adalah orang-orang yang mengeluarkan hartanya secara berlebih-lebihan; artinya di luar keperluan yang sebenarnya. Foto yang menampilkan gambar mahasiswa yang

memiliki kelompok pertemanan atau yang biasa disebut geng yang kompak dan bergaya seperti kaum sosialita tersebut memperlihatkan bahwa kelompok pertemanan mereka adalah yang paling seru. Membuat perayaan ulang tahun di sebuah cafe dan dihadiri oleh teman-teman dan makan bersama, tentu saja hal tersebut menimbulkan kecemburuan sosial bagi mahasiswa lain yang tidak memiliki kelompok.

Hal tersebut merupakan perbuatan bermegah-megahan. Bermegah-megahan merupakan perbuatan memperlihatkan kemewahan, melakukan sesuatu dengan berlebihan dan mebangga-banggakan diri. Bermegah-megahan di sini adalah bermegah-megah dalam hal harta, hal ini akan membuat orang lalai dalam bermegah-megahan dan tidak pernah merasa puas.

Peneliti juga mendapati beberapa postingan tentang kata-kata dan lirik lagu yang bertema percintaan dan kegalauan, memposting video musik yang bertema cinta dan patah hati tentu saja sering diunggah oleh para mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan. Mahasiswa seharusnya harus menjadi pribadi yang ceria, bersenda gurau dengan teman sebaya, dan sebagainya. Bukannya memamerkan perasaan galau, sedih dan merasa kehilangan karena cinta. Hal tersebut akan membentuk citra pribadi yang lemah dan cengeng.

Peneliti juga mendapatkan postingan tentang lagu-lagu dan artis Korea, hal tersebut memperlihatkan bahwa mereka juga mengidolakan artis-artis *boyband* Korea. Salah seorang mahasiswa memposting foto-foto atau video lagu *boyband* Korea lebih banyak dibandingkan dengan foto dirinya sendiri. Menjadi hal yang tidak baik jika mereka memiliki sikap fanatik terhadap idola tersebut, karena hanya

akan membuang waktu dengan hal-hal yang tidak berguna, menghabiskan banyak kuota internet untuk menjelajahi informasi dari artis-artis idolanya, melakukan hal tersebut juga membuat waktu belajar mereka berkurang.

Dari beberapa postingan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa para mahasiswa membentuk citra diri di dalam akun *Instagram* mereka, terdapat kecenderungan untuk memperlihatkan atau memamerkan kelebihan dan menunjukkan sifat narsistik mereka.

Dari contoh-contoh tersebut membuktikan bahwa *Instagram* memang merupakan salah satu media untuk memperlihatkan sesuatu yang mereka miliki dan membentuk citra bahwa mereka adalah pribadi yang memiliki pergaulan luas, dan memiliki gaya hidup yang kekinian.

Pada penelitian ini penulis juga menggunakan Teori Sosial Siber yang menjelaskan tentang bagaimana realitas dalam media sosial terjadi. Dalam teori Realitas Sosial Siber membuktikan bahwa melalui media sosial pengguna dan interaksi yang terjadi diantara pengguna juga menghasilkan dimensi lain seperti budaya.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan hasilnya akan peneliti tuangkan dalam judul: **“Dampak Penggunaan Instagram Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk melihat Dampak Penggunaan Instagram Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh Hastag Instagram terhadap gaya hidup Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan
2. Seberapa besar pengaruh Geotag Instagram terhadap gaya hidup Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan
3. Seberapa besar pengaruh Follow Instagram terhadap gaya hidup Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan
4. Seberapa besar pengaruh Share Instagram terhadap gaya hidup Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan
5. Seberapa besar pengaruh Like Instagram terhadap gaya hidup Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan
6. Seberapa besar pengaruh Komentar Instagram terhadap gaya hidup Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan
7. Seberapa besar pengaruh Mention Instagram terhadap gaya hidup Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Hastag Instagram terhadap gaya hidup Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Geotag Instagram terhadap gaya hidup Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Follow Instagram terhadap gaya hidup Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Share Instagram terhadap gaya hidup Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Like Instagram terhadap gaya hidup Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Komentar Instagram terhadap gaya hidup Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan
7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Mention Instagram terhadap gaya hidup Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan mampu memberi kegunaan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1.3.2.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai bahan rujukan dan sumbangan bagi dunia ilmu komunikasi khususnya tentang media sosial *Instagram*.

1.3.2.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi penulis: menambah wawasan penulis mengenai dampak informasi yang didapatkan dari Instagram terhadap gaya hidup mahasiswa, untuk selanjutnya dijadikan acuan dalam menggunakan aplikasi Instagram.
2. Bagi Lembaga pendidikan: dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang membangun kepada lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada didalamnya agar bisa memberi penyuluhan tentang penggunaan Instagram dan informasi yang ada di dalamnya.
3. Bagi kalangan akademis: penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi, masukan dan menambah wacana kelimuan komunikasi.